

## **PERKEMBANGAN PERKEBUNAN KOPI DI INDONESIA**

**Enggar Wahyudi<sup>1</sup>, Rupiati Martini<sup>2</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

### **ABSTRAK**

Kopi merupakan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya. Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di Dunia, serta Indonesia memiliki kopi spesial di mata dunia.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memusatkan pada perkembangan kopi Indonesia yang ada pada masa sekarang, dimana data di kumpulkan, di susun dan di jelaskan kemudian di analisis.

Perkembangan luas lahan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya kurun waktu 1980-2015 rata-rata sebesar 1,62 % per tahun, PR sebesar 1,70 % per tahun, PBN sebesar 0,71 % per tahun dan PBS sebesar 1,41 % per tahun.

Perkembangan produksi perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya kurun waktu 1980-2015 rata-rata sebesar 2,37 % per tahun, PR sebesar 2,39 % per tahun, PBN sebesar 3,67 % per tahun dan PBS sebesar 6,12 % per tahun. Perkembangan produktivitas perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya kurun waktu 1980-2015 rata-rata sebesar 0,83 % per tahun, PR sebesar 0,80 % per tahun, PBN sebesar 2,84 % per tahun dan PBS sebesar 5,73 % per tahun.

**Kata kunci** : kopi, Perkembangan, luas lahan, produksi, produktivitas

### **PENDAHULUAN**

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasaan penjajah Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Yemen atau Arabica kepada gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di Batavia. Jenis-jenis kopi yang ditanam pada saat penjajahan kebanyakan adalah kopi arabika dan robusta yang mempunyai daya jual rendah. Berkat kegigihan para petani kopi yang ada di Indonesia, akhirnya perkebunan kopi lambat laun semakin berkembang. Perkebunan kopi sempat pasang dan surut, terlebih lagi tidak lama setelah Indonesia merdeka terjadi krisis politik dan ekonomi. Setelah era tahun 2000'an, perkembangan kopi kembali melejit. Sejak saat itu, kopi menjadi salah satu minuman favorit banyak orang. Apalagi olahan kopi sejak saat itu semakin bervariasi. Tidak hanya kopi hitam yang berasa pahit saja, namun sudah banyak kopi dengan rasa yang

nikmat. Penyebaran kopi arabika di bawa seorang berkebangsaan belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika mocca dari Arabia. Jenis kopi ini oleh gubernur jendral belanda di malabar di kirim juga ke Batavia pada tahun 1696. Karena tanaman ini kemudian mati oleh banjir, pada tahun 1699 di datangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia (*Gandul, 2010*).

Sekitar satu abad kopi arabika telah berkembang sebagai tanaman rakyat. Perkebunan kopi pertama di usahakan di Jawa Tengah (semarang dan kedu) pada awal abad ke-19 dan di besuki bahkan baru pada akhir tahun 1900 an . hampir dua abad kopi arabika menjadi satu-satunya jenis kopi komersial yang di tanam di Indonesia. Budidaya kopi arabika ini mengalami kemunduran karena serangan penyakit karat daun (*hemileia vastatrix*) yang termasuk ke Indonesia sejak

tahun 1876. Kopi arabika hanya bisa bertahan di daerah-daerah tinggi (1000 m ke atas) dimana sarangan penyakit ini tidak begitu hebat. Kopi robusta (*coffea canephora*) di masukan ke Indonesia pada tahun 1900, kopi ini ternyata tahan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi. Oleh karena itu kopi ini lebih cepat berkembang, dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi indonesia terdiri ataskopirobusta (*panggabean, 2011*).

Kopi merupakan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil kopi, terutama di daerah-daerah sentra produksi kopi seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Jawa Timur. Pada umumnya perkebunan kopi rakyat belum dikelola secara baik seperti pada perkebunan besar sehingga berbagai masalah muncul salah satunya yaitu masalah produktivitas. Produktivitas yang tinggi akan dicapai apabila semua faktor produksi dialokasikan secara optimal (*Santoso, 1999*).

Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup

signifikan. Hal ini menjadi harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di Dunia, serta indonesia memiliki kopi dengan spesial di mata dunia seperti kopi gayo, kopi mandheling, lintong, kopi ijen, kopi bali, flores dan kopi baliem dari papua. Meningkatnya permintaan kopi nasional dan dunia, dibutuhkan investasi di sektor kopi Indonesia. Selain meningkatkan kuantitas biji kopi, kualitas juga diprediksi akan meningkat karena inovasi-inovasi teknologi. Kendati begitu, produksi kopi per hektar Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara utama penghasil kopi lainnya (*Yahmadi, mudrig 2007*).

Peningkatan produksi dan produktivitas dapat ditunjang dengan intervensi pemerintah dalam budidaya tanaman kopi. Pemerintah perlu membenahi dalam aspek pengelolaan tanaman seperti kemudahan bibit, kemudahan pupuk serta dilakukan pembinaan dan penyuluhan yang lebih intensif. Meremajakan tanaman kopi yang sudah tidak produktif dan kurang menghasilkan. Melibatkan semua stake holder untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi kopi. Mengikuti program sertifikasi kopi baik yang dijalankan oleh kelompok tani atau perusahaan kopi untuk meningkatkan produksi dan terjaminnya kepastian harga. Dengan perbaikan disemua sistem budidaya dan pemasaran kopi diharapkan perkembangan kopi dapat menjadi komoditas andalan Indonesia di masa depan.

Tabel 1. Luas areal dan produksi kopi menurut pengusaha 1980-2015

Tahun/ Year	(Ha)				(Ton)			
	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total
1980	663.601	20.925	22.938	707.464	276.295	13.212	5.466	294.973
1981	749.829	23.016	24.001	796.846	290.401	16.189	8.309	314.899
1982	759.182	23.635	20.211	803.028	262.247	13.297	5.707	281.251
1983	766.134	24.426	24.427	814.987	287.183	10.147	8.318	305.648
1984	837.488	22.440	34.283	894.211	291.291	14.775	9.423	315.489
1985	874.340	23.499	33.290	931.129	288.404	12.635	10.359	311.398
1986	888.862	23.593	22.744	935.199	329.605	17.664	9.553	356.822
1987	908.584	24.280	28.776	961.640	367.835	13.043	7.791	388.669
1988	969.789	25.484	30.674	1.025.947	362.311	16.072	12.712	391.095
1989	984.234	21.800	30.516	1.036.550	376.579	13.466	11.003	401.048
1990	1.014.125	25.834	29.889	1.069.848	384.464	15.566	12.737	412.767
1991	1.063.289	25.891	30.674	1.119.854	399.088	16.755	12.462	428.305
1992	1.076.474	26.092	31.332	1.133.898	408.808	16.890	11.232	436.930
1993	1.090.050	26.325	31.192	1.147.567	410.048	17.266	11.554	438.868
1994	1.080.532	26.593	33.260	1.140.385	421.682	17.468	11.041	450.191
1995	1.109.499	25.616	32.396	1.167.511	429.569	16.824	11.408	457.801
1996	1.103.615	24.169	31.295	1.159.079	435.757	13.184	10.265	459.206
1997	1.105.114	32.232	32.682	1.170.028	396.155	21.050	11.213	428.418
1998	1.068.064	39.139	46.166	1.153.369	469.671	25.759	19.021	514.451
1999	1.059.245	39.316	28.716	1.127.277	493.940	26.208	11.539	531.687
2000	1.192.322	40.645	27.720	1.260.687	514.896	29.754	9.924	554.574
2001	1.258.628	26.954	27.801	1.313.383	541.476	18.111	9.647	569.234
2002	1.318.020	26.954	27.210	1.372.184	654.281	18.128	9.610	682.019
2003	1.240.222	26.597	25.091	1.291.910	644.657	17.007	9.591	671.255
2004	1.251.326	26.597	26.020	1.303.943	618.227	17.025	12.134	647.386
2005	1.202.392	26.641	26.239	1.255.272	615.556	17.034	7.775	640.365
2006	1.255.104	26.644	26.983	1.308.732	653.261	17.017	11.880	682.158
2007	1.243.429	23.721	28.761	1.295.912	652.336	13.642	10.498	676.476
2008	1.236.842	22.442	35.826	1.295.110	669.942	17.332	10.742	698.016
2009	1.217.506	22.794	25.935	1.266.235	653.918	14.387	14.385	682.690
2010	1.162.810	22.681	24.873	1.210.365	657.909	14.065	14.947	686.921
2011	1.184.967	22.572	26.159	1.233.698	616.429	9.099	13.118	638.646
2012	1.187.669	22.565	25.056	1.235.289	661.827	13.577	15.759	691.163
2013	1.194.081	22.556	25.076	1.241.712	645.346	13.945	16.591	675.881
2014	1.183.664	22.369	24.462	1.230.495	612.877	14.293	16.687	643.857
2015	1.183.244	22.366	24.391	1.230.001	602.428	19.703	17.281	639.412
2016*)	1.180.556	22.509	25.447	1.228.512	602.160	19.838	17.306	639.305
2017**)	1.179.769	22.525	25.493	1.227.787	599.902	19.922	17.715	637.539

Sumber : Dirjen perkebunan 2015

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memusatkan pada perkembangan kopi indonesia yang ada pada masa sekarang, dimana data di kumpulkan, di susun dan di jelaskan kemudian di analisis.

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi yaitu, pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dari berbagai literatur.
2. Pencatatan atau pendataan, yaitu mencatat semua data yang di peroleh dari data skunder yang berasal dari instansi, lembaga atau dinas yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **Konseptualisasi dan pengukuran variabel**

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Kopi di Indonesia adalah komoditi pertanian yang di budidayakan melalui penanaman dan memiliki panjang hidup tahunan dengan umur mencapai 25 tahun. Kopi dalam penelitian adalah biji kopi hasil panen petani yang hendak dijual kepada tengkulak dan eksportir. Petani kopi adalah semua petani melakukan budidaya dari tanaman kopi dan mendapatkan *output* berupa hasil kopi sebagai sumber penerimaan, Luas kebun kopi adalah luas lahan dan di garap oleh petani kopi untuk budidaya kopi dan di ukur oleh satuan luas (ha), produksi kopi adalah jumlah output atau produksi hasil panen kopi yang di ukur dalam satuan (kg), produktivitas lahan kopi adalah total produksi seluruh tanaman kopi yang di tanam pada sebidang lahan dan di starakan oleh produksi kopi di ukur dalam kg per ha pada satu tahun.

### **Metode Analisis**

#### **Analisis deskriptif**

Suatu metode dengan pendekatan analisis, dengan tujuan membuat suatu

gambaran secara sistematis mengenai fakta – fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti, bercirikan memberikan gambaran tentang situasi atau suatu kejadian tentang komoditi perkebunan kopi di Indonesia dengan pendekatan secara historis, sosiologis dan yuridis dengan cara melalui grafik dan diagram lalu di analisis (*Panjaitan, 2008*).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perkembangan Luas Dan Produktivitas Perkebunan Kopi Indonesia**

Kopi merupakan salah satu sektor perkebunan yang menjadi andalan Indonesia dipasar dunia, Perkebunan kopi di Indonesia diusahakan oleh perkebunan besar Negara, perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Perkembangan luas lahan perkebunan kopi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan jumlah luasan, dominasi oleh perkebunan rakyat, dimana perkebunan rakyat sangat mendominasi luas lahan perkebunan kopi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang telah terkumpul di Badan pusat statistik (BPS) Indonesia, data yang diambil berupa luas lahan perkebunan kopi indonesia berdasarkan pengusahaannya, produksi perkebunan kopi dan harga kopi di pasar dunia serta beberapa kebijakan pemerintah dalam membangun perkebunan kopi menuju pasar dunia.

Pengusahaan perkebunan kopi Indonesia dilakukan oleh tiga kelompok besar yaitu masyarakat luas, pemerintah dan pihak swasta. masyarakat luas dalam pengusahaannya biasa disebut dengan perkebunan rakyat, perkebunan Negara merupakan perkebunan yang dikelola oleh badan hukum milik negara dan perkebunan swasta yaitu perkebunan yang berbadan hukum serta dikelola oleh pihak swasta baik dalam Negeri maupun asing, dibawah ini akan dijelaskan perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaannya pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi perkebunan kopi menurut tahun pengusahaan di Indonesia tahun 1981-2015

TAHUN	LUAS AREAL (HA)				PRODUKSI (TON)			
	PR	PBN	PBS	TOTAL	PR	PBN	PBS	TOTAL
1980	663.601	20.925	22.938	707.464	276.295	13.212	5.466	294.973
1981	749.829	23.016	24.001	796.846	290.401	16.189	8.309	314.899
1982	759.182	23.635	20.211	803.028	262.247	13.297	5.707	281.251
1983	766.134	24.426	24.427	814.987	287.183	10.147	8.318	305.648
1984	837.488	22.440	34.283	894.211	291.291	14.775	9.423	315.489
1985	874.340	23.499	33.290	931.129	288.404	12.635	10.539	311.398
1986	888.862	23.593	22.744	935.199	329.605	17.664	9.553	356.822
1987	908.584	24.280	28.776	961.640	367.835	13.043	7.791	388.669
1988	969.789	25.484	30.674	1.025.947	362.311	16.072	12.712	391.095
1989	984.234	21.800	30.516	1.036.550	376.579	13.466	11.003	401.048
1990	1.014.125	25.834	29.889	1.069.848	384.464	15.566	12.737	412.767
1991	1.063.289	25.891	30.674	1.119.854	399.088	16.755	12.462	428.305
1992	1.076.474	26.092	31.332	1.133.898	408.808	16.890	11.232	436.930
1993	1.090.050	26.325	31.192	1.147.567	410.048	17.266	11.554	438.868
1994	1.080.532	26.593	33.260	1.140.385	421.682	17.468	11.041	450.191
1995	1.109.499	25.616	32.396	1.167.511	429.569	16.824	11.408	457.801
1996	1.103.615	24.169	31.295	1.159.079	435.757	13.184	10.265	459.206
1997	1.105.114	32.232	32.682	1.170.028	396.155	21.050	11.213	428.418
1998	1.068.064	39.139	46.166	1.153.369	469.671	25.759	19.021	514.451
1999	1.059.245	39.316	28.716	1.127.277	493.940	26.208	11.539	531.687
2000	1.192.322	40.645	27.720	1.260.687	514.896	29.754	9.924	554.574
2001	1.258.628	26.954	27.801	1.313.383	541.476	18.111	9.647	569.234
2002	1.318.020	26.954	27.210	1.372.184	654.281	18.128	9.610	682.019
2003	1.240.222	26.597	25.091	1.291.910	644.657	17.007	9.591	671.255
2004	1.251.326	26.597	26.020	1.303.943	618.227	17.025	12.134	647.386
2005	1.202.392	26.641	26.239	1.255.272	615.556	17.034	7.775	640.365
2006	1.255.104	26.644	26.983	1.308.732	653.261	17.017	11.880	682.158
2007	1.243.429	23.721	28.761	1.295.912	652.336	13.642	10.498	676.476
2008	1.236.842	22.442	35.826	1.295.110	669.942	17.332	10.742	698.016
2009	1.217.506	22.794	25.935	1.266.235	653.918	14.387	14.385	682.690
2010	1.162.810	22.681	24.873	1.210.365	657.909	14.065	14.947	686.921
2011	1.184.967	22.572	26.159	1.233.698	616.429	9.099	13.118	638.646
2012	1.187.669	22.565	25.056	1.235.289	661.827	13.577	15.759	691.163
2013	1.194.081	22.556	25.076	1.241.712	645.346	13.945	16.591	675.881
2014	1.183.664	22.369	24.462	1.230.495	612.877	14.293	16.687	643.857
2015	1.183.244	22.366	24.391	1.230.001	602.428	19.703	17.281	639.412
<i>jumlah</i>	<i>38.684.276</i>	<i>929.403</i>	<i>1.027.065</i>	<i>40.640.745</i>	<i>17.396.699</i>	<i>591.589</i>	<i>411.862</i>	<i>18.399.969</i>
<i>rata-rata</i>	<i>1.074.563</i>	<i>25.817</i>	<i>28.530</i>	<i>1.128.910</i>	<i>483.242</i>	<i>16.433</i>	<i>11.441</i>	<i>511.110</i>

sumber: dirjen perkebunan indonesia komoditi kopi

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita ketahui perkebunan rakyat lebih luas jika dibandingkan dengan perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar swasta (PBS), perkebunan kopi rakyat selalu mengalami kenaikan dan penurunan luas lahan perkebunan selama 1980-2006 secara fluktuatif dan pada tahun 2006-2015 perkebunan kopi rakyat selalu mengalami penurunan luas lahan perkebunan. Produksi perkebunan kopi rakyat mengalami kenaikan dan penurunan produksi sesuai dengan bertambah dan berkurangnya luas lahan perkebunan rakyat. Luas lahan perkebunan besar negara dan swasta tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 1980-2015 hal ini di tunjukkan oleh tabel 2, dimana awal tahun 1980 luas lahan perkebunan Negara seluas 20.925 ha dan tahun 2015 seluas 22.366 ha serta luas lahan perkebunan swasta diawal tahun 1980 seluas 22.938 ha dan pada tahun 2015 seluas 24.391 ha. Dari luas areal perkebunan kopi Indonesia dapat diambil perkembangan luas areal dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Tabel 3 akan menampilkan perkembangan luas lahan perkebunan kopi di Indonesia dalam persentase per tahun.

Perkembangan luas lahan perkebunan diperoleh dengan mengurangi dan membagi dai tahun sebelumnya dengan rumus :

$$\text{Perkembnagan} = \frac{LS-Ls}{Ls} \times 100$$

Keterangan :

LS : luas lahan tahun sekarang

Ls : luas lahan tahun sebelumnya

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui perkembangan luas lahan perkebunan kopi di

Indonesia per tahun mengalami peningkatan dan penurunan jumlah luas lahan. Perkembangan luas lahan perkebunan kopi rakyat mengalami kenaikan tertinggi per tahun terjadi pada tahun 1980 dan 1981 dimana selama satu tahun mengalami kenaikan luasan sebanyak 12,99 % dari luas lahan tahun 1980 dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2003 karena mengalami penurunan jumlah luasan perkebunan sebanyak 5,90 % dari tahun 2002. Perkembangan luas lahan perkebunan Negara memiliki pertumbuhan per tahun terbesar pada tahun 1997 dengan pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 33,3 % dan mengalami penurunan luas lahan terbesar pada tahun 2001 sebesar 33,68 %. Perkembangan luas lahan perkebunan Swasta memiliki pertumbuhan terbesar pada tahun 1998 dengan mengalami peningkatan luas lahan sebesar 41,26 % dan mengalami penurunan jumlah lahan kebun terbesar pada tahun 1999 sebesar 37,80 % dari tahun sebelumnya, serta jumlah total luas lahan perkebunan kopi Indonesia menunjukkan perkembangan terbesar pada tahun 1981 sebesar 12,07 % dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan jumlah luasan terbesar pada tahun 2003 sebesar 5,58 % dari tahun sebelumnya. Selama kurun waktu 1980-2015 memiliki rerata pertumbuhan luas lahan perkebunan rakyat sebesar 1,70 %, perkebunan besar Negara sebesar 0,71 % dan perkebunan besar swasta sebesar 1,41 dan pertumbuhan rerata total perkebunan kopi Indonesia sebesar 1,62 %. Untuk memahami lebih mudah akan di tunjukkan oleh grafik dibawah ini tentang perkembangan luas lahan perkebunan di Indonesia per tahun selama 1980-2015.

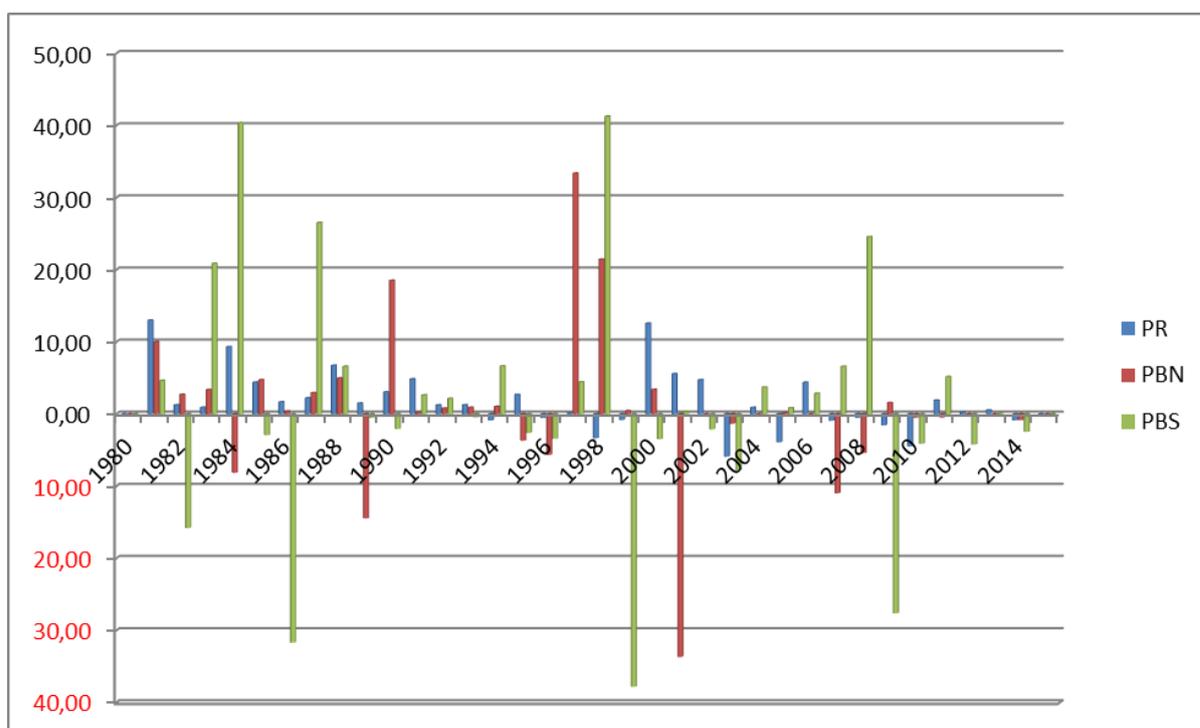
Tabel 3. Perkembangan luas lahan perkebunan kopi Indonesia dari tahun ke tahun 1980-2015 (%)

<b>TAHUN</b>	<b>PR</b>	<b>PBN</b>	<b>PBS</b>	<b>NASIONAL</b>
1980	0,00	0,00	0,00	0,00
1981	12,99	9,99	4,63	12,63
1982	1,25	2,69	15,79	0,78
1983	0,92	3,35	20,86	1,49
1984	9,31	8,13	40,35	9,72
1985	4,40	4,72	2,90	4,13
1986	1,66	0,40	31,68	0,44
1987	2,22	2,91	26,52	2,83
1988	6,74	4,96	6,60	6,69
1989	1,49	14,46	0,52	1,03
1990	3,04	18,50	2,05	3,21
1991	4,85	0,22	2,63	4,67
1992	1,24	0,78	2,15	1,25
1993	1,26	0,89	0,45	1,21
1994	0,87	1,02	6,63	0,63
1995	2,68	3,67	2,60	2,38
1996	0,53	5,65	3,40	0,72
1997	0,14	33,36	4,43	0,94
1998	3,35	21,43	41,26	1,42
1999	0,83	0,45	37,80	2,26
2000	12,56	3,38	3,47	11,83
2001	5,56	33,68	0,29	4,18
2002	4,72	0,00	2,13	4,48
2003	5,90	1,32	7,79	5,85
2004	0,90	0,00	3,70	0,93
2005	3,91	0,17	0,84	3,73
2006	4,38	0,01	2,84	4,26
2007	0,93	10,97	6,59	0,98
2008	0,53	5,39	24,56	0,06
2009	1,56	1,57	27,61	2,23
2010	4,49	0,50	4,09	4,41
2011	1,91	0,48	5,17	1,93
2012	0,23	0,03	4,22	0,13
2013	0,54	0,04	0,08	0,52
2014	0,87	0,83	2,45	0,90
2015	0,04	0,01	0,29	0,04
<b>TOTAL</b>	<b>61,16</b>	<b>25,63</b>	<b>50,91</b>	<b>58,42</b>
<b>RERATA</b>	<b>1,70</b>	<b>0,71</b>	<b>1,41</b>	<b>1,62</b>

sumber: dirjen perkebunan indonesia komoditi kopi

Keterangan :

1. Warna hitam : mengalami kenaikan pertumbuhan luas lahan
2. Warna merah : mengalami penurunan pertumbuhan luas lahan



Sumber : pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi

Gambar 1. Grafik perkembangan luas lahan perkebunan kopi Indonesia dari tahun ke tahun 1980-2015 (%)

Perkembangan luas lahan perkebunan kopi di Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan perubahan jumlah luasan akan berpengaruh terhadap produksi perkebunan kopi di Indonesia, maka penulis akan menyajikan perkembangan produksi perkebunan kopi berdasarkan tahun ke tahun selama 1980-2015.

Perkembangan produksi perkebunan kopi Indonesia yaitu jumlah produksi per tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sesuai dengan data produksi yang tertera dalam Tabel 2. Perkembangan produksi perkebunan diperoleh dengan membagi produksi tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{PS - Ps}{Ps} \times 100$$

Keterangan :

PS : Produksi tahun sekarang

Ps : Produksi tahun sebelumnya

Dengan catatan jika angka menunjukkan warna merah maka produksi menurun dari tahun sebelumnya dan jika angka menunjukkan angka berwarna hitam maka produksi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari rumus diperoleh perkembangan produksi perkebunan kopi per tahun dari tahun 1980-2015 yang akan ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan produksi perkebunan kopi di Indonesia berdasarkan pengusahaanya dari tahun 1980-2015

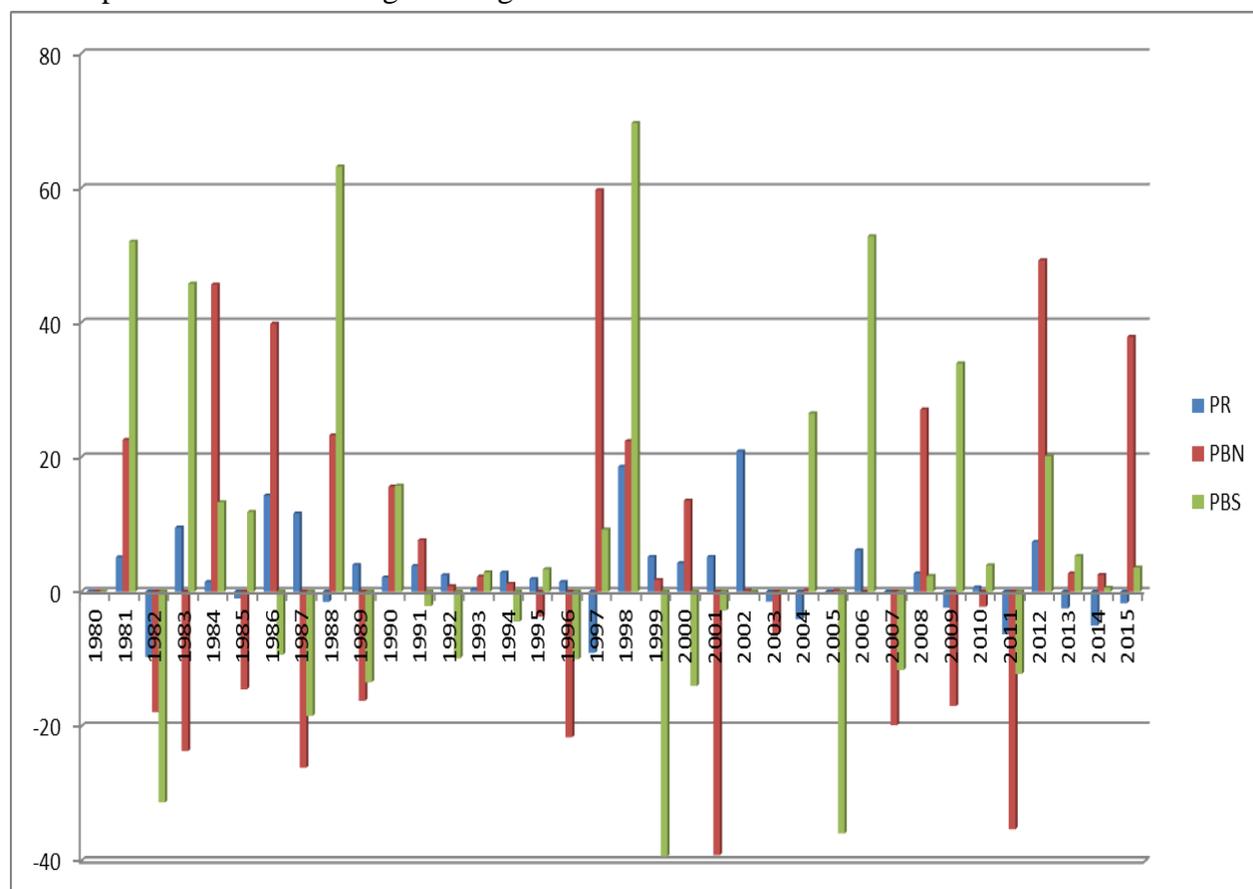
<b>TAHUN</b>	<b>PR</b>	<b>PBN</b>	<b>PBS</b>	<b>NASIONAL</b>
1980	0	0	0	0
1981	5,11	22,53	52,01	6,76
1982	9,69	17,86	31,32	10,69
1983	9,51	23,69	45,75	8,67
1984	1,43	45,61	13,28	3,22
1985	0,99	14,48	11,84	1,30
1986	14,29	39,80	9,36	14,59
1987	11,60	26,16	18,44	8,93
1988	1,50	23,22	63,16	0,62
1989	3,94	16,21	13,44	2,54
1990	2,09	15,59	15,76	2,92
1991	3,80	7,64	2,16	3,76
1992	2,44	0,81	9,87	2,01
1993	0,30	2,23	2,87	0,44
1994	2,84	1,17	4,44	2,58
1995	1,87	3,69	3,32	1,69
1996	1,44	21,64	10,02	0,31
1997	9,09	59,66	9,24	6,70
1998	18,56	22,37	69,63	20,08
1999	5,17	1,74	39,34	3,35
2000	4,24	13,53	14,00	4,30
2001	5,16	39,13	2,79	2,64
2002	20,83	0,09	0,38	19,81
2003	1,47	6,18	0,20	1,58
2004	4,10	0,11	26,51	3,56
2005	0,43	0,05	35,92	1,08
2006	6,13	0,10	52,80	6,53
2007	0,14	19,83	11,63	0,83
2008	2,70	27,05	2,32	3,18
2009	2,39	16,99	33,91	2,20
2010	0,61	2,24	3,91	0,62
2011	6,30	35,31	12,24	7,03
2012	7,36	49,21	20,13	8,22
2013	2,49	2,71	5,28	2,21
2014	5,03	2,50	0,58	4,74
2015	1,70	37,85	3,56	0,69
<b>TPTAL</b>	<b>86,07</b>	<b>131,96</b>	<b>220,33</b>	<b>85,20</b>
<b>RERATA</b>	<b>2,39</b>	<b>3,67</b>	<b>6,12</b>	<b>2,37</b>

sumber: dirjen perkebunan indonesia komoditi kopi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui perkembangan produksi perkebunan kopi di Indonesia per tahun mengalami peningkatan dan penurunan jumlah produksi. Perkembangan produksi perkebunan kopi rakyat mengalami kenaikan tertinggi per tahun terjadi pada tahun 2002 dimana selama satu tahun mengalami kenaikan produksi sebanyak 20,83 % dari produksi tahun 2001 dan mengalami penurunan produksi terendah terjadi pada tahun 1982 karena mengalami penurunan produksi perkebunan sebanyak 9,69 % dari tahun 1981. Perkembangan produksi perkebunan Negara memiliki pertumbuhan per tahun terbesar pada tahun 1997 dengan pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 59,66 % dan mengalami penurunan produksi terbesar pada tahun 2001 sebesar 39,13 %. Perkembangan produksi perkebunan Swasta memiliki pertumbuhan terbesar pada tahun 1998 dengan mengalami

peningkatan produksi sebesar 69,63 % dan mengalami penurunan jumlah produksi terbesar pada tahun 1999 sebesar 39,34 % dari tahun sebelumnya, serta jumlah total produksi perkebunan kopi Indonesia menunjukkan perkembangan terbesar pada tahun 1988 sebesar 20,08 % dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan jumlah luasan terbesar pada tahun 1982 sebesar 10,69 % dari tahun sebelumnya. Selama kurun waktu 1980-2015 memiliki rerata perkembangan produksi perkebunan rakyat sebesar 2,39 %, perkebunan besar Negara sebesar 3,67 % dan perkebunan besar swasta sebesar 6,12 % dan pertumbuhan rerata total perkebunan kopi Indonesia sebesar 2,37 %.

Untuk memahami lebih mudah akan di tunjukkan oleh gambar 2 grafik tentang perkembangan produksi perkebunan di Indonesia per tahun selama 1980-2015.



Sumber : pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi

Gambar 2. Grafik perkembangan produksi perkebunan kopi Indonesia dari tahun ke tahun 1980-2015 (%)

Perkembangan produksi perkebunan kopi di Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif, semakin keatas gambar yang ditunjukkan maka semakin besar produksi dan semakin turun gambar menunjukkan semakin besar mengalami penurunan jumlah produksi. Dengan perubahan jumlah luas lahan dan produksi akan berpengaruh terhadap produktivitas perkebunan kopi di Indonesia, maka penulis akan menyajikan produktivitas perkebunan kopi berdasarkan tahun ke tahun selama 1980-2015.

### **Produktivitas Perkebunan Kopi Indonesia**

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil (out put) dan sumber daya (in put), dimana dalam perkebunan input adalah luas lahan dan out put adalah hasil panen perkebunan. Produktivitas perkebunan kopi Indonesia baik perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta diperoleh dengan membagi produksi dengan luas lahan pada tahun yang sama, dapat kita ketahui produktivitas perkebunan kopi per tahun dari tahun 1980-2015 yang akan ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui produktivitas perkebunan kopi di Indonesia berdasarkan pengusahaannya, dari kurun waktu 1980-2015 diperoleh total produktivitas perkebunan kopi, dimana perkebunan rakyat memiliki jumlah total produktivitas 15,90 ton, perkebunan besar negara sebesar 22,81 ton dan perkebunan besar swasta sebesar 14,64 ton dan total keseluruhan produktivitas perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan negara sebesar 16,03 ton. Produktivitas perkebunan besar negara memiliki produktivitas terbesar yaitu 0,63 ton/ha, perkebunan rakyat dengan produktivitas sebesar 0,44 ton/ha dan

perkebunan besar swasta dengan produktivitasnya sebesar 0,41 ton/ha serta total produktivitas perkebunan kopi Indonesia sebesar 0,45 ton/ha selama kurun waktu 1980-2015.

Berdasarkan Gambar 3, produktivitas perkebunan kopi Indonesia kurun waktu 1980-2015 menunjukkan produktivitas yang fluktuatif, dapat di lihat secara langsung produktivitas terbesar perkebunan rakyat terjadi pada tahun 2010 sebanyak 0.57 ton/ha serta produktivitas terendah terjadi pada tahun 1983 sebanyak 0.33 ton/ha, perkebunan besar Negara memiliki produktivitas terbesar pada tahun 2015 sebesar 0,88 ton/ha serta produktivitas terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,40 ton/ha dan perkebunan besar swasta dengan produktivitas terbesar pada tahun 2015 sebanyak 0,71 ton/ha serta produktivitas terendah terjadi pada tahun 1980 sebesar 0,24 ton/ha. Berdasarkan data produktivitas yang selalu fluktuatif maka penulis melanjutkan dengan mencari perkembangan produktivitas perkebunan kopi berdasarkan pengusahaannya.

Perkembangan produktivitas perkebunan diperoleh dengan membagi produktivitas tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{PS - Ps}{Ps} \times 100$$

Keterangan :

PS : produktivitas tahun sekarang

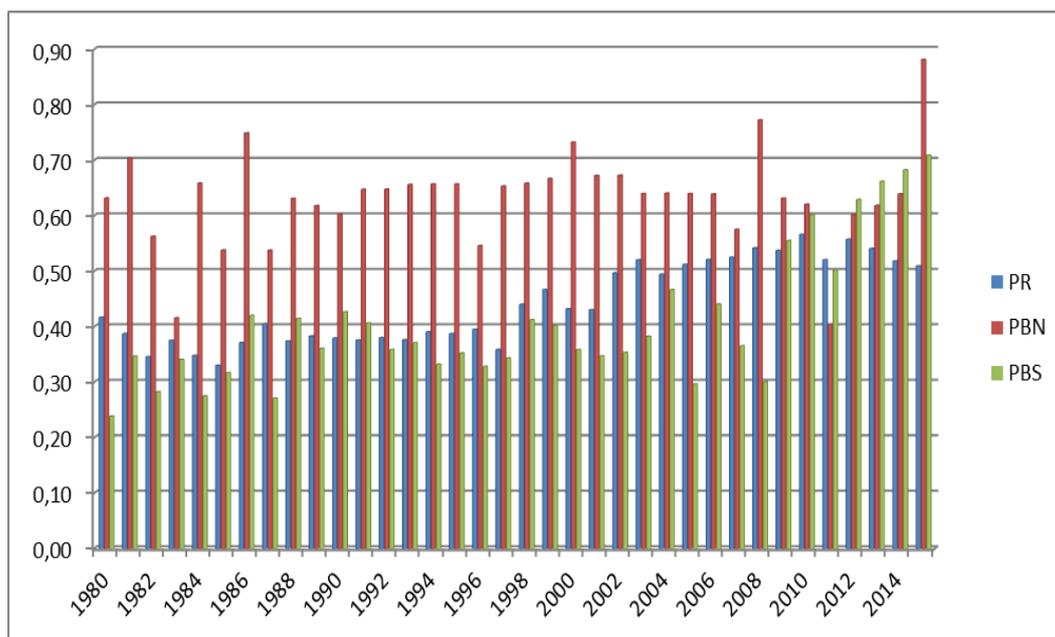
Ps : produktivitas tahun sebelumnya

Dari rumus diatas diperoleh perkembangan produktivitas perkebunan kopi per tahun dari tahun 1980-2015 yang akan ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 5. Produktivitas perkebunan kopi Indonesia menurut tahun pengusahaan 1980-2015 ton/ha

<b>TAHUN</b>	<b>PR</b>	<b>PBN</b>	<b>PBS</b>	<b>NASIONAL</b>
1980	0,42	0,63	0,24	0,42
1981	0,39	0,70	0,35	0,40
1982	0,35	0,56	0,28	0,35
1983	0,37	0,42	0,34	0,38
1984	0,35	0,66	0,27	0,35
1985	0,33	0,54	0,32	0,33
1986	0,37	0,75	0,42	0,38
1987	0,40	0,54	0,27	0,40
1988	0,37	0,63	0,41	0,38
1989	0,38	0,62	0,36	0,39
1990	0,38	0,60	0,43	0,39
1991	0,38	0,65	0,41	0,38
1992	0,38	0,65	0,36	0,39
1993	0,38	0,66	0,37	0,38
1994	0,39	0,66	0,33	0,39
1995	0,39	0,66	0,35	0,39
1996	0,39	0,55	0,33	0,40
1997	0,36	0,65	0,34	0,37
1998	0,44	0,66	0,41	0,45
1999	0,47	0,67	0,40	0,47
2000	0,43	0,73	0,36	0,44
2001	0,43	0,67	0,35	0,43
2002	0,50	0,67	0,35	0,50
2003	0,52	0,64	0,38	0,52
2004	0,49	0,64	0,47	0,50
2005	0,51	0,64	0,30	0,51
2006	0,52	0,64	0,44	0,52
2007	0,52	0,58	0,37	0,52
2008	0,54	0,77	0,30	0,54
2009	0,54	0,63	0,55	0,54
2010	0,57	0,62	0,60	0,57
2011	0,52	0,40	0,50	0,52
2012	0,56	0,60	0,63	0,56
2013	0,54	0,62	0,66	0,54
2014	0,52	0,64	0,68	0,52
2015	0,51	0,88	0,71	0,52
<b>total</b>	<b>15,90</b>	<b>22,81</b>	<b>14,64</b>	<b>16,03</b>
<b>rerata</b>	<b>0,44</b>	<b>0,63</b>	<b>0,41</b>	<b>0,45</b>

Sumber : pengolahan data sekunder 2017



Sumber : pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi  
 Gambar 3. Grafik produktivitas perkebunan kopi Indonesia menurut tahun pengusahaan 1980-2015 ton/ha

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui perkembangan produktivitas perkebunan kopi di Indonesia per tahun mengalami peningkatan dan penurunan jumlah produktivitas. Perkembangan produktivitas perkebunan kopi rakyat mengalami kenaikan tertinggi per tahun terjadi pada tahun 1998 dimana selama satu tahun mengalami kenaikan produktivitas sebesar 22,67 % dari produktivitas tahun 1997 dan mengalami penurunan produktivitas terendah terjadi pada tahun 1982 karena mengalami penurunan produktivitas perkebunan sebanyak 10,81 % dari tahun 1981. Perkembangan produktivitas perkebunan Negara memiliki pertumbuhan per tahun terbesar pada tahun 1984 dengan pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 58,50 % dan mengalami penurunan produktivitas terbesar pada tahun 2011 sebesar 35 %. Perkembangan produktivitas perkebunan Swasta memiliki pertumbuhan

terbesar pada tahun 2009 dengan mengalami peningkatan produktivitas sebesar 84,99 % dan mengalami penurunan jumlah produktivitas terbesar pada tahun 2005 sebesar 36,46 % dari tahun sebelumnya, serta jumlah total produktivitas perkebunan kopi Indonesia menunjukkan perkembangan terbesar pada tahun 1988 sebesar 21,82 % dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan jumlah produktivitas terbesar pada tahun 1982 sebesar 11,82 % dari tahun sebelumnya. Selama kurun waktu 1980-2015 memiliki rerata perkembangan produktivitas perkebunan rakyat sebesar 0,80 %, perkebunan besar Negara sebesar 2,84 % dan perkebunan besar swasta sebesar 5,73 % dan pertumbuhan rerata total perkebunan kopi Indonesia sebesar 0,83 %. Untuk memahami lebih mudah akan di tunjukkan oleh grafik dibawah ini tentang perkembangan produktivitas perkebunan di Indonesia per tahun selama 1980-2015.

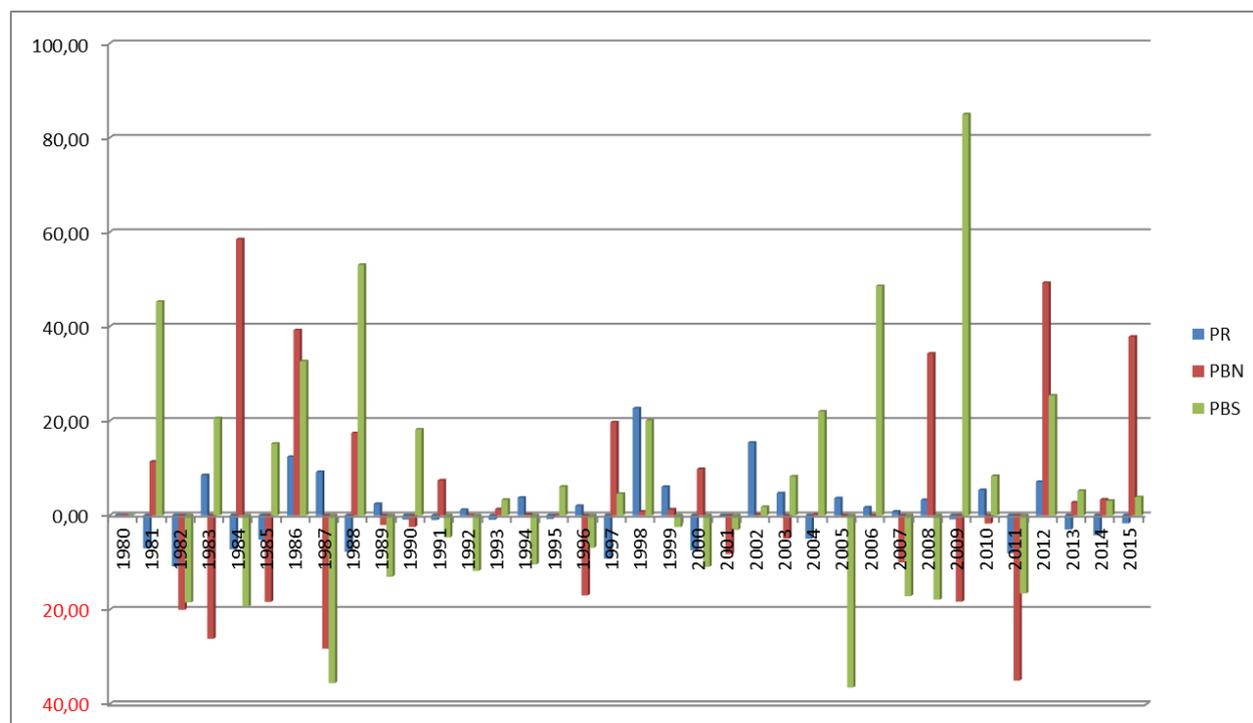
Tabel 6. Perkembangan produktivitas perkebunan kopi Indonesia dari tahun ke tahun selama 1980-2015 (%)

TAHUN	PR	PBN	PBS	NASIONAL
1980	0,00	0,00	0,00	0,00
1981	6,98	11,40	45,28	5,22
1982	10,81	20,02	18,44	11,37
1983	8,51	26,16	20,59	7,08
1984	7,21	58,50	19,28	5,93
1985	5,16	18,34	15,18	5,21
1986	12,42	39,25	32,67	14,09
1987	9,18	28,25	35,54	5,93
1988	7,72	17,40	53,07	5,68
1989	2,41	2,06	13,00	1,50
1990	0,92	2,46	18,19	0,28
1991	1,00	7,40	4,66	0,87
1992	1,18	0,03	11,76	0,75
1993	0,95	1,32	3,33	0,75
1994	3,74	0,15	10,38	3,23
1995	0,79	0,01	6,08	0,67
1996	1,98	16,94	6,85	1,04
1997	9,21	19,72	4,60	7,58
1998	22,67	0,78	20,09	21,82
1999	6,04	1,29	2,47	5,74
2000	7,39	9,82	10,91	6,73
2001	0,38	8,21	3,07	1,47
2002	15,39	0,09	1,78	14,68
2003	4,71	4,92	8,23	4,54
2004	4,95	0,11	22,00	4,45
2005	3,62	0,11	36,46	2,75
2006	1,67	0,11	48,58	2,17
2007	0,80	9,95	17,10	0,15
2008	3,25	34,29	17,85	3,25
2009	0,84	18,27	84,99	0,03
2010	5,34	1,75	8,34	5,26
2011	8,06	35,00	16,55	8,79
2012	7,12	49,26	25,42	8,08
2013	3,01	2,75	5,20	2,72
2014	4,20	3,35	3,10	3,87
2015	1,67	37,87	3,86	0,65
<b>TOTAL</b>	<b>28,79</b>	<b>102,20</b>	<b>206,25</b>	<b>29,85</b>
<b>RERATA</b>	<b>0,80</b>	<b>2,84</b>	<b>5,73</b>	<b>0,83</b>

Sumber : pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi

Keterangan :

1. Warna hitam : mengalami kenaikan produktivitas
2. Warna merah : mengalami penurunan produktivitas



Sumber : pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi

Gambar 4. Grafik perkembangan produktivitas perkebunan kopi Indonesia dari tahun ke tahun 1980-2015 (%)

Perkembangan produktivitas perkebunan kopi di Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif, semakin keatas gambar yang ditunjukkan maka semakin besar peningkatan produktivitas dan semakin turun gambar menunjukkan semakin besar mengalami penurunan jumlah produktivitasnya. Dengan mengetahui perubahan jumlah luas lahan dan produksi dan produktivitas perkebunan kopi Indonesia, maka ketiga hal tersebut mempengaruhi harga kopi Indonesia di pasar dunia, maka penulis juga akan menyajikan harga rata-rata kopi Indonesia di pasar dunia secara bertahap dari tahun ke tahun baik dalam bentuk dolar maupun dalam bentuk rupiah dengan perbandingan sesuai dengan kurs dolar terhadap rupiah.

### Perkembangan Harga Rata-rata Kopi Di Pasar Dunia 1985-2015

Perkembangan harga kopi di pasar dunia dari tahun ketahun mengalami perubahan yang begitu besar, hal ini berkaitan dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dolar, peneliti akan menyajikan harga kopi di pasar dunia dalam bentuk dolar (\$) dan kurs terhadap rupiah dan harga setelah di ubah menjadi rupiah pada Tabel 7.

Dari Tabel 7 dapat diketahui berbagai harga kopi Indonesia berdasarkan dolar dan di sesuaikan dengan rupiah pada tahun tertentu, data yang diperoleh dari dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi hanya mencatat harga kopi arabika dan robusta kurun waktu 1985-2015. Harga tertinggi kopi arabika berdasarkan dolar terjadi pada pada tahun 2011 dengan \$ 5,98/kg serta harga terendah kopi arabika berdasarkan dolar terjadi pada tahun 2002 sebesar \$ 1,36/kg sedangkan harga kopi robusta berdasarkan harga dolar nilai tertinggi kopi robusta terjadi pada tahun 1986 dengan \$ 3,25/kg serta harga kopi robusta berdasarkan dolar terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar \$ 0,61/kg. Setelah di kurs antara harga kopi dunia terhadap rupiah sesuai dengan kurs pada tahun yang bersangkutan maka, harga kopi arabika Indonesia dengan harga tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan harga Rp.54.459,29/kg dan harga terendah terjadi pada tahun 1992 dengan harga Rp. 2.600,9/kg sedangkan untuk harga kopi Robusta Indonesia berdasarkan rupiah di pasar dunia dengan harga tertinggi kopi robusta terjadi pada tahun 2014 dengan harga Rp. 27.810,80/kg dan harga terendah terjadi pada tahun 1992 dengan harga

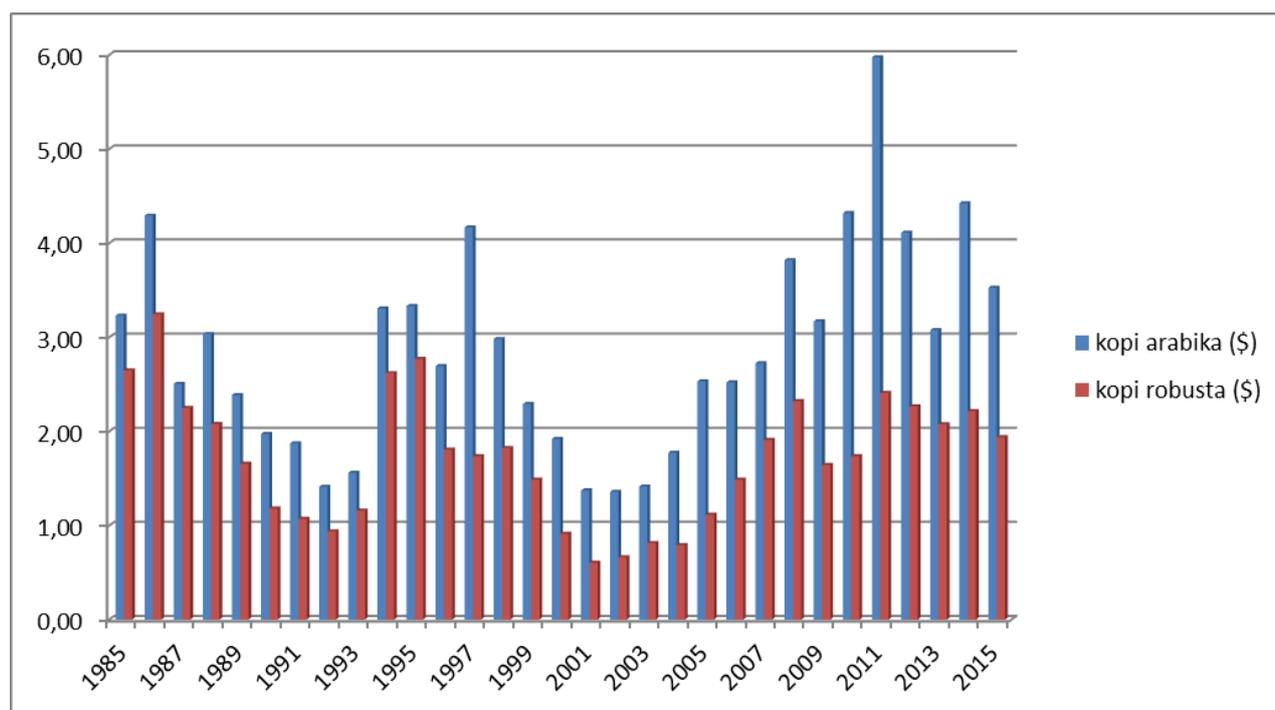
Rp. 1.731,48/kg. Dari Tabel 7 diketahui rata-rata harga kopi di pasar dunia kurun waktu 1985-2015, dimana kopi arabika dengan harga \$ 2,87/kg, harga kopi robusta \$ 1,72/kg dan harga kopi berdasarkan rupiah kopi arabika dengan harga Rp. 19.684,24/kg , harga kopi

robusta Rp. 10.778,91/kg . lebih mudahnya akan di sajikan dalam grafik 6 dalam penampilan harga kopi di pasar dunia. Grafik hanya di tampilkan berdasarkan harga dunia dalam bentuk dolar.

Tabel 7. Harga rata-rata kopi Indonesia di pasar dunia kurun waktu 1985-2015.

Tahun	kopi arabika	kopi robusta	kurs	kopi arabika	kopi robusta
	(\$/Kg)	(\$/Kg)	(dolar/Rp)	(Rp/Kg)	(Rp/Kg)
1985	3,23	2,65	1.110,00	3.586,41	2.940,39
1986	4,29	3,25	1.499,00	6.435,21	4.864,26
1987	2,51	2,25	1.664,00	4.168,32	3.740,67
1988	3,03	2,08	1.664,00	5.048,58	3.459,46
1989	2,39	1,66	1.664,00	3.971,97	2.755,58
1990	1,97	1,18	1.842,00	3.632,42	2.177,24
1991	1,87	1,07	1.842,00	3.450,07	1.974,62
1992	1,41	0,94	1.842,00	2.600,90	1.731,48
1993	1,56	1,16	1.842,00	2.873,52	2.131,19
1994	3,31	2,62	1.842,00	6.093,34	4.826,04
1995	3,33	2,77	2.248,00	7.490,34	6.229,21
1996	2,69	1,81	2.248,00	6.056,11	4.059,89
1997	4,17	1,74	3.730,00	15.546,64	6.475,28
1998	2,98	1,82	11.750,00	35.026,75	21.420,25
1999	2,29	1,49	7.067,00	16.190,50	10.522,76
2000	1,92	0,91	9.725,00	18.672,00	8.878,93
2001	1,37	0,61	10.265,00	14.093,85	6.230,86
2002	1,36	0,66	9.260,00	12.565,82	6.130,12
2003	1,42	0,81	8.570,00	12.126,55	6.975,98
2004	1,77	0,79	8.985,00	15.939,39	7.125,11
2005	2,53	1,12	9.705,00	24.573,06	10.821,08
2006	2,52	1,49	9.200,00	23.202,40	13.698,80
2007	2,72	1,91	9.125,00	24.856,50	17.419,63
2008	3,82	2,32	9.666,00	36.924,12	22.434,79
2009	3,17	1,64	9.447,00	29.956,44	15.530,87
2010	4,32	1,74	9.036,00	39.035,52	15.686,50
2011	5,98	2,41	9.113,00	54.459,29	21.944,10
2012	4,11	2,27	9.718,00	39.950,70	22.030,71
2013	3,08	2,08	12.250,00	37.681,00	25.431,00
2014	4,42	2,22	12.550,00	55.521,20	27.810,80
2015	3,53	1,94	13.750,00	48.482,50	26.688,75
rata-rata	2,87	1,72	6.587,71	19.684,24	10.778,91

Sumber : pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi dari International Coffe Organization Update on Oktober 04,2016



Sumber : Pengolahan data sekunder dirjen perkebunan Indonesia komoditas kopi dari International Coffe Organization Update on Oktober 04,2016

Gambar 5. Grafik harga rata-rata kopi Indonesia di pasar dunia kurun waktu 1985-2015

Dari gambar 5 dapat diketahui pergerakan harga kopi Indonesia di pasar dunia mengalami kenaikan dan penurunan harga, dimana harga kopi arabika selalu lebih besar jika dibandingkan dengan harga kopi robusta, dimana harga kopi arabika tertinggi berada pada tahun 2011 dengan harga \$ 5,9/kg serta harga terendah yaitu pada tahun 2002 dengan harga \$ 1,36/kg. harga kopi robusta tertinggi pada tahun 1986 dengan harga \$ 3,25/kg serta harga terendah pada tahun 2001 dengan harga \$ 0,61/kg. harga kopi arabika lebih tinggi daripada harga kopi robusta karena kopi spesial Indonesia rata-rata dikuasi oleh kopi arabika yang diminati oleh dunia seperti kopi aceh, toraja mandalain dan lain sebagainya.

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Luas Lahan Dan Produktivitas Perkebunan Kopi Di Indonesia**

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan

bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaannya di usahakan oleh tiga kelompok yaitu perkebunan yang di usahakan oleh rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. Perkebunan besar negara adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum milik Negara dan perkebunan besar swasta adalah perkebunan yang dikelola secara komersial oleh perusahaan berbadan hukum dan milik swasta.

Perkembangan luas lahan perkebunan kopi merupakan perubahan jumlah luas pertahun yang terjadi, dimana berdasarkan Tabel 2 perkebunan kopi di Indonesia mengalami perubahan jumlah luas lahan dan mengalami penurunan luas lahan perkebunan,

jumlah luas lahan terbesar dimiliki oleh perkebunan rakyat, persentase dari rata-rata luas perkebunan kopi Indonesia kurun waktu 1980-2015 dimiliki oleh perkebunan rakyat dengan besar persentase luas areal 95,09 % , perkebunan besar negara sebesar 2,33 % dan perkebunan besar swasta sebesar 2,58 %.

Berdasarkan data produksi perkebunan kopi di Indonesia perkebunan rakyat sangat besar hal ini sesuai dengan jumlah luas lahan perkebunan kopi rakyat yang lebih besar dibandingkan dengan luas lahan perkebunan besar Negara dan Swasta. Perkebunan Rakyat dengan rata-rata produksi kurun waktu 1980-2015 sebesar 483.242 ton, perkebunan besar Negara dengan produksi rata-rata 16.433 ton dan perkebunan besar swasta dengan produksi rata-rata 11.441 ton.

Berdasarkan data Tabel 3 perkembangan luas lahan dari tahun ke tahun perkebunan kopi di Indonesia mengalami penurunan dan keanikan luas lahan perkebunan baik PR, PBN dan PBS. Dalam kurun waktu 1980-2015 perkembangan luas lahan perkebunan Kopi Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 1,62 % dari total keseluruhan luas lahan perkebunan. Dimana perkebunan rakyat dengan rata – rata kenaikan 1,70 % pertahun, perkebunan besar Negara sebesar 0,71 % pertahun dan perkebunan besar swasta sebesar 1,41 % per tahun.

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 2 perkembangan produksi perkebunan kopi Indonesia kurun waktu 1980-2015 memiliki perkembangan yang fluktuatif dimana pada gambar 2 terlihat jelas grafik menunjukkan gambar grafik naik turunnya suatu perkembangan produksi kopi di Indonesia. Perkembangan produksi rata-rata pertahun mengalami kenaikan jumlah produksi, produksi rata-rata keseluruhan perkebunan kopi Indonesia pertahun mengalami kenaikan sebesar 2,37 % pertahun. Perkebunan Rakyat memiliki kenaikan jumlah produksi pertahun sebesar 2,39 % pertahun, perkebunan besar Negara dengan perkembangan 3,67 % pertahun dan perkebunan besar swasta sebesar 6,12 %.

Berdasarkan data luas lahan dan produksi perkebunan kopi maka dapat diambil data

produktivitas perkebunan kopi berdasarkan pengusahaannya. Berdasarkan data produktivitas yang tertera dalam Tabel 5 dan gambar 3 , maka dapat diketahui produktivitas rata-rata perkebunan kopi Indonesia kurun waktu 1980 -2015 sebesar 0,45 ton/tahun. Produktivitas perkebunan rakyat sebesar 0,44 ton.tahun, perkebunan besar Negara sebesar 0,63 ton/tahun dan perkebunan besar swasta sebesar 0,41 ton/ha. Berdasarkan data produktivitas maka perkebunan negara memiliki produktivitas tertinggi.

Perkembangan produktivitas perkebunan kopi Indonesia mengalami siklus yang fluktuatif sesuai yang tercantum pada Tabel 6 dan gambar 4. dimana perkembangan produksi rata-rata pertahun kurun waktu 1980-2015 sebesar 0,83 % . Perkebunan rakyat dengan perkembangan rata-rata pertahun sebesar 0,80 % , perkebunan besar Negara sebesar 2,84 % dan perkebunan besar swasta sebesar 5,73 % pertahun. Berdasarkan persentase perkembangan produktivitas per tahun menunjukkan perkebunan swasta lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

#### **Perkembangan Harga Rata-rata Kopi Indonesia di Pasar Dunia 1985-2015**

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Perkembangan harga kopi merupakan perkembangan nilai tukar produk kopi pada kurun waktu tertentu.

Perkembangan harga kopi Indonesia dipasar dunia dipengaruhi oleh kekuatan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Dalam harga kopi dipasar dunia untuk Indonesia yaitu kekuatan kurs dolar (\$) terhadap rupiah (Rp), dimana kurs rupiah terhadap dolar selalu mengalami perubahan jumlah terutama pada tahun 1998 dan 2001 dimana kurs dolar terhadap rupiah menjadi besar. Hal ini menyebabkan harga kopi dipasar dunia menjadi sangat murah, sehingga menyebabkan biaya yang tinggi dalam budidaya dan produksi baik pada kegiatan *on*

*farm* dan *off farm* di dalam negeri sehingga menyebabkan harga kopi Indonesia turun.

### **Kebijakan-kebijakan Pemerintah Dalam Perkembangan Perkebunan Kopi Di Indonesia**

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia yang dipasarkan secara luas di dunia. Usaha kopi di Indonesia juga sebagai penyumbang devisa bagi Negara dan pendapatan bagi petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah mendorong agrobisnis dan agroindustri. Indonesia saat ini menempati peringkat ke tiga dunia dibawah Brazil dan Vietnam. Perkebunan rakyat sangat mendominasi sebanyak 96 % total kebun kopi Indonesia.

Melihat luasnya prospek budidaya tanaman kopi Indonesia untuk bersaing di pasar dunia sangat besar, maka tidak akan terlepas dari permasalahan yang terjadi diantaranya rendahnya produktivitas, meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), masih lemahnya kelembagaan petani, rendahnya penguasaan teknologi, rendahnya konsumsi perkapita di dalam negeri, belum optimal pengelolaan kopi spesial, akses modal yang terbatas dan belum efisiensinya pemasaran kopi.

Dari uraian permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan budidaya tanaman kopi maka memunculkan peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi tanaman kopi, diantaranya dengan memperluas luas lahan perkebunan kopi, penerapan sistem budidaya perkebunan kopi dengan baik, tersedianya teknologi pengendalian OPT yang baik, meningkatkan peningkatan mutu kopi spesial, serta peningkatan konsumsi perkapita didalam Negeri.

Dari peluang yang ada maka akan timbul tantangan bagi pemerintah untuk bisa menerapkan pembangunan perkebunan kopi yang berkelanjutan, penerapan standart ISO 9000 dan 14.000, tingkat pendidikan yang lebih baik terhadap petani, serta kesepakatan dengan pihak Internasional coffe organisation untuk tidak mengekspor kopi kualitas rendah.

Serta dari kebijakan pemerintah yang diambil maka strategi pemerintah untuk

menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan adanya revitalisasi adalah proses atau cara perbuatan untuk menghidupkan atau mengggiatkan kembali sebagai program kegiatan apapun, sehingga secara umum pengertian revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting sekali. yaitu perlu adanya revitalisasi lahan, revitalisasi perbenihan, revitalisasi infrastruktur dan sarana, revitalisasi pembiayaan petani, revitalisasi kelembagaan petani dan revitalisasi teknologi industri hilir. Dimana revitalisasi tersebut harus memperhatikan keamanan pangan, keamanan lingkungan, standart mutu, dan perlu adanya standart nasional untuk kopi.

### **KESIMPULAN**

1. Perkembangan luas lahan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya kurun waktu 1980-2015 rata-rata sebesar 1,62 % per tahun, PR sebesar 1,70 % per tahun, PBN sebesar 0,71 % per tahun dan PBS sebesar 1,41 % per tahun.
2. Perkembangan produksi perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya kurun waktu 1980-2015 rata-rata sebesar 2,37 % per tahun, PR sebesar 2,39 % per tahun, PBN sebesar 3,67 % per tahun dan PBS sebesar 6,12 % per tahun.
3. Perkembangan produktivitas perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya kurun waktu 1980-2015 rata-rata sebesar 0,83 % per tahun, PR sebesar 0,80 % per tahun, PBN sebesar 2,84 % per tahun dan PBS sebesar 5,73 % per tahun.
4. perbandingan luas lahan perkebunan kopi Indonesia berdasarkan pengusahaanya dengan perbandingan PR sebesar 95,09 %, PBN sebesar 2,33 % dan PBS sebesar 2,58 %.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Gandul, 2010, *Sejarah Kopi*.  
[http://sekilap.blog.com/\\_2010/01/05/sej](http://sekilap.blog.com/_2010/01/05/sej)

[arah-kopi/](#) 22 juli 2010. prosted by ajhi in jan 05, 2010

General Statistic Office. 2015. *Production and Planted Area of Main Perennial Coffee Crops, Main Perennial Crops and Years*. General Statistic Office Of Vietnam.

Joesron dan M. Fathorozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro. Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta : PT Salemba Emban Patria.

Panggabean, E , 2011. *Buku Pintar Kopi*. PT AgroMedia Pustaka, Jakarta.

Panjaitan, Jackson, Sunario. 2008. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi*

*Kopi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Santoso, B . 1999 .Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala pada Usahatani Kopi Rakyat di Lampung. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Bogor .

Rahardjo, Pudji, 2012 . Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta Penebar Swadaya . Jakarta .

Yahmadi, Mudrig, 2007. *Rangkaian perkembangan dan permasalahan budidaya dan pengolahan kopi di indonesia*.